

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Penelitian adalah suatu rencana tentang cara mengumpulkan, mengolah, menganalisis data secara sistematis dan terarah agar penelitian dapat dilaksanakan secara efisien dan efektif yang sesuai dengan tujuan. Desain penelitian dapat dijadikan pedoman bagi seorang peneliti dalam melaksanakan penelitian agar dapat dikumpulkan secara efisien dan efektif, data dapat diolah dan dianalisis sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai (Moh. Pabunda Tika, 2005: 12).

Penelitian dengan topik ini bersifat deskriptif kuantitatif. Penelitian deskriptif kuantitatif bertujuan untuk mendeskripsikan atau menuliskan realita sosial yang kompleks di masyarakat (Ida Bagoes Mantra, 2004:38). Penelitian ini menggunakan konsep keterjangkauan, perhatiannya terletak pada letak desa industri gula kelapa yang dekat, mudah diakses oleh alat tranportasi dan komunikasi serta letak desa industri gula kelapa yang jauh dari akses transportasi dan komunikasi di Desa Mirit Petikusan.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Desa Mirit Petikusan Kecamatan Mirit Kabupaten Kebumen. Waktu penelitian diadakan pada bulan Januari-Juni 2014.

C. Variabel Penelitian dan Definisi Operasional Variabel

1. Variabel Penelitian

Menurut Margono, S (1997) dalam Nurul Zuriah (2007: 144) dengan bukunya *Metodologi Penelitian Sosial dan Pendidikan* mendefinisikan variabel sebagai konsep yang mempunyai variasi nilai (misalnya variabel modal kerja, keuntungan, biaya promosi, volume penjualan, tingkat pendidikan manajer, dan sebagainya). Variabel penelitian merupakan objek penelitian atau apa yang menjadi titik perhatian suatu penelitian (Suharsimi Arikunto 2010 : 161). Variabel dalam penelitian ini adalah:

- a. Pendapatan industri gula kelapa
- b. Pendapatan non industri gula kelapa
- c. Sumbangan industri gula kelapa terhadap terhadap total pendapatan rumah tangga
- d. Tingkat kemiskinan rumah tangga industri gula kelapa berdasarkan klasifikasi Sajogyo

2. Devinisi Operasional Variabel

a. Pendapatan industri gula kelapa

Pendapatan industri gula kelapa adalah pendapatan yang diperoleh rumah tangga dari hasil industri gula kelapa di Dusun Ntek dan Dusun Batang selama satu tahun dan dihitung dalam bentuk rupiah.

b. Pendapatan non industri gula kelapa

1. Pendapatan pertanian adalah pendapatan yang diperoleh rumah tangga petani gula kelapa dari sektor pertanian dan dihitung dalam satuan rupiah pertahun.
2. Pendapatan anggota rumah tangga lain adalah pendapatan dari anggota rumah tangga yang bekerja diluar. Pekerjaan anggota rumah tangga lain dapat berupa sebagai buruh tani, tukang dan lain-lain sebagainya yang dihitung menggunakan satuan rupiah.
3. Pendapatan sampingan adalah pendapatan yang diperoleh anggota rumah tangga bukan dari usaha peternakan, pencuci baju dan lain sebagainya yang dihitung dengan satuan rupiah.

c. Sumbangan industri gula kelapa

Sumbangan industri gula kelapa adalah pendapatan yang diperoleh anggota rumah tangga dari industri gula kelapa dan memberikan kontribusi terhadap pendapatan total rumah tangga yang dinyatakan dalam bentuk persentase.

d. Tingkat kemiskinan

Tingkat kemiskinan rumah tangga petani gula kelapa berdasarkan klasifikasi Sajogyo dalam Hadi Prayitno & Lincoln Arsyad (1987: 97) dihitung dari pendapatan perkapita rumah tangga hasil petani gula kelapa dalam satu tahun, dalam bentuk rupiah terhadap total pendapatan adalah sebagai berikut:

- a. Miskin sekali = pengeluaran rumah tangga kurang dari 240 kilogram nilai tukar beras per orang per tahun.
- b. Miskin= pengeluaran rumah tangga kurang dari 320 kilogram nilai tukar beras per orang dan per tahun.
- c. Tidak miskin = pengeluaran lebih dari 320 kilogram nilai tukar beras per orang per tahun.

D. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi

Populasi adalah subjek penelitian (Suharsimi Arikunto 2010: 173).

Populasi adalah himpunan individu atau objek yang banyaknya terbatas atau tidak terbatas. Populasi dalam penelitian ini adalah rumah tangga industri gula kelapa sebanyak 142 yang terdiri dari rumah tangga industri gula kelapa di Dusun Krajan sebanyak 65, sedangkan Dusun Ntek sebanyak 36 rumah tangga dan 41 rumah tangga industri gula kelapa di Dusun Batang.

2. Sampel

Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan *Claster Sampling (Area Sampling)*. Teknik ini digunakan untuk menentukan sampel apabila objek yang diteliti atau sumber data sangat luas (Sugiyono 2009 : 83). Sampel akan diambil berdasarkan konsep keterjangkauan yaitu lokasi Dusun Ntek yang dekat dengan jalan raya/ transportasi dan lokasi Dusun Batang yang jauh dari jalan raya/transportasi bagi rumah tangga industri gula kelapa baik dari hasil kebun milik sendiri dan rumah tangga

industri gula kelapa dari hasil kebun orang lain di Desa Mirit Petikusan.

Sampel dalam penelitian ini sejumlah 77 rumah tangga gula kelapa.

Tabel 2. Pengambilan Sampel

No	Nama dusun	Status kepemilikan kebun kelapa		Jumlah
		Milik sendiri	Milik orang lain	
1	Ntek	32	4	36
2	Batang	25	16	41
	Jumlah	57	20	77

Sumber: Monografi Desa Mirit Petikusan 2006

E. Teknik Pengumpulan Data

Instrument penelitian merupakan alat bantu bagi peneliti dalam mengumpulkan data. Instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan mengukur fenomena alam maupun sosial (Sugiyono, 2009: 102). Data yang diperlukan dalam penelitian ini ada dua jenis, yaitu data primer dan data sekunder.

1. Data primer

Data primer adalah data yang diperoleh secara langsung dari responden atau obyek yang diteliti, atau ada hubungannya dengan yang diteliti (Moh. Pabundu Tika, 2005: 44). Data primer diperoleh dengan wawancara yang dilakukan kepada responden di Desa Batang dan Desa Ntek.

2. Data sekunder

Data sekunder adalah data yang diambil dari instansi-instansi yang berhubungan dengan masalah penelitian (instansi terkait), meliputi laporan-laporan tertulis dari BPS, Kantor Kecamatan, Kantor Kepala Desa Mirit.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi adalah teknik pengumpulan data dengan cara melakukan pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala dan fenomena yang ada pada objek penelitian (Moch. Pabunda Tika, 2005 : 44). Teknik ini digunakan untuk mendapatkan gambaran secara umum tentang daerah penelitian dan untuk mengetahui aktifitas produksi industri gula kelapa secara keseluruhan.

2. Wawancara

Menurut Suharsimi (2010: 198-199)wawancara adalah sebuah dialog yang dilakukan oleh pewawancara untuk memperoleh informasi dari terwawancara. Wawancara dalam penelitian menggunakan wawancara terstruktur, digunakan untuk mengetahui tentang produksi gula kelapa baik berupa hasil dan pendapatan dan cara pengolahan gula kelapa. Selain itu wawancara digunakan untuk mengetahui keadaan sosial ekonomi rumah tangga industri gula kelapa.

3. Dokumentasi

Dokumentasi, dari asal katanya dokumen, yang artinya barang-barang tertulis. Melaksanakan metode dokumentasi, peneliti menyelidiki benda-benda tertulis seperti buku-buku, majalah, dokumen, peraturan-peraturan, notulen rapat, catatan harian, dan sebagainya. (Suharsimi Arikunto, 2010: 201).

F. Teknik Analisa Data

1. Tahap Persiapan Analisa

a. Pemeriksaan data (*editing*)

Editing adalah penelitian kembali data yang sudah dikumpulkan dengan menilai apakah data yang dikumpulkan sudah cukup baik atau relevan untuk diproses lebih lanjut (Moch. Pabunda Tika, 2005 : 56). Kegitan ini dilakukan untuk memperjelas dari pedoman wawancara yang sudah ada.

b. Koding

Menurut Pabunda Tika (2005: 64) koding merupakan usaha pengklasifikasian jawaban dari para responden menurut macamnya. Pengolahan data dilakukan dengan memberi simbol simbol dan skor pada jawaban guna memudahkan dalam analisis sesuai dengan yang ada pada buku koding.

c. Tabulasi

Tabulasi adalah proses penyusunan dan analisa data dalam bentuk tabel (Moch. Pabunda Tika, 2005 : 66). Teknik ini juga sangat membantu dalam memasukkan data kedalam tabel dan mempermudah dalam melakukan analisis.

2. Analisa Data

Data dalam penelitian ini dianalisis secara deskriptif yaitu proses penyederhanaan data secara deskriptif statistik sederhana menggunakan tabel tunggal dan tabel frekuensi untuk menjelaskan pendapatan rumah

tangga gula kelapadi Desa Mirit Petikusan. Pengukuran tingkat kemiskinan dengan menggunakan (klasifikasi) menurut Sajogyo mengenai batasan kemiskinan adalah sebagai berikut:

- a. Miskin sekali = pengeluaran rumah tangga kurang dari 240 kilogram nilai tukar beras per orang pertahun.
- b. Miskin = pengeluaran rumah tangga kurang dari 320 kilogram nilai tukar beras per orang per tahun.
- c. Tidak miskin = pengeluaran rumah tangga lebih dari 320 kilogram nilai tukar beras per orang per tahun.

Untuk mengetahui tingkat kemiskinan rumah tangga petani gula kelapa diketahui terlebih dahulu tingkat pendapatan per kapita rumah tangga yaitu pendapatan rumah tangga petani gula kelapa dalam satu tahun dibagi dengan jumlah anggota rumah tangga. Pendapatan ini kemudian dikonversikan ke dalam ukuran pendapatan setara beras, dihitung dalam satuan kilogram harga beras rata-rata per tahun.